

POLA ASUH ORANG TUA PADA TRANSGENDER DI KECAMATAN UJUNG BULU KABUPATEN BULUKUMBA

¹*Haerati*

²*Asri*

¹*Departemen Keperawatan Keluarga dan Komunita, Stikes Panrita Husada
Bulukumba, Indonesia*

²*Departemen Keperawatan Keluarga dan Komunita, Stikes Panrita Husada
Bulukumba, Indonesia*

Alamat Korespondensi:

Ns. Haerati, S.Kep, M.Kes
Program Studi Profesi Ners
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panrita Husada
Bulukumba, 0413 2514721
Email: rhatyalfayed@gmail.com

ABSTRACT

Transgender merupakan seorang laki-laki yang memilih laki-laki sebagai objek seksual, serta memiliki ketertarikan baik secara perasaan, hubungan emosional atau ketertarikan secara erotik, baik secara dominan maupun eksklusif, yang berdampak pada tingginya resiko penularan HIV/AIDS. Penyebab dari seseorang transgender salah satunya adalah pola asuh orang tua, ketidak harmonisan hubungan antara anak dan orang tua, adanya tekanan yang terlalu ketat ataupun orang tua yang terlalu membebaskan anak bergaul dengan siapa saja. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua pada transgender di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. Desain penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan *case control*. Populasi dalam penelitian ini seluruh *gay* di Kecamatan Ujung Bulu yaitu 64 orang dengan tehnik pengambilan sampel *Snowbal sampling*, Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 orang. Data diperoleh melalui lembar koesioner yang dibuat oleh peneliti kepada responden yang dilakukan uji Validitas, Analisa data menggunakan uji *Chi squer alternativ kolmogorof smirnov* dengan taraf kemaknaan $\alpha=0,05$. Hasil analisa data menunjukkan $p=0,00$ artinya ada hubungan antara pola asuh dengan *transgender* di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. Dari hasil penelitian tersebut saran yang diberikan bagi institusi terkait dalam hal ini Dinas Kesehatan diharapkan memberi penyuluhan tentang bahaya *transgender* dengan sesama jenis dan mengetahui dampak yang diakibatkan.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Transgender

ABSTRACT

Transgender is a man who chooses men as sexual objects, and has an interest both emotionally, emotionally or erotically, both dominantly and exclusively, which has an impact on the high risk of HIV / AIDS transmission. The cause of someone transgender of them is parenting parents, the lack of harmony between the child and parents, the pressure that is too tight or parents who are too free to get along with anyone. This researcher aims to determine the relationship of parenting parents on transgender in the Ujung Bulu Subdistrict Bulukumba District. The design of this study uses research with a case-control approach. The population in this study was all *gay* in Ujung Bulu Subdistrict, 64 people with the Snowball sampling technique, the number of samples in this study was 37 people. Data obtained through questionnaire sheets made by researchers to the respondents who tested the validity. Analysis of the data using alternative Chi-square test Kolmogorov Smirnov with significance level $\alpha = 0.05$. The result of data analysis shows that $p = 0.00$ means that there is a relationship between transgender parenting in Ujung Bulu District, Bulukumba District. From the results of the research, suggestions are given to related institutions in this case the Health Service is expected to educate about the dangers of transgender with same-sex and knowing the impact caused.

Keywords: Parenting, Transgender, Parenting

PENDAHULUAN

Transgender merupakan laki-laki yang secara *seksual* tertarik terhadap laki-laki. (Pranata, 2015). Pandangan negatif yang di miliki oleh masyarakat di karenakan *Transgender* merupakan perilaku yang menyimpang dari norma sosial. Kehidupan mereka pada umumnya sama dengan pola kehidupan lainnya, namun *seks* bebas dan penyimpangan *seks* yang dilakukan inilah yang dilarang keras, baik oleh hukum positif indonesia, agama, dan norma masyarakat (Indrawati & Dewi, 2017).

WHO (*World health organization*) menyatakan *Transgender* merupakan salah satu fenomena yang sering kali dijumpai masyarakat, permasalahan yang terjadi pada *Transgender* adalah ketidak sesuaian dengan norma di masyarakat serta adanya perilaku *seksual* beresiko dilakukan. *Transgender* terjadi diseluruh lapisan masyarakat dunia dengan perkiraan 21% pria di dunia adalah kaum *Transgender* (Indrawati & Dewi, 2017). Di Indonesia termasuk salah satu negara dengan jumlah *gay* yang besar. Menurut data statistik yang dimiliki (PWRI) “Persatuan *gay* Republik Indonesia” jumlah *Transgender* yang terdata yang memiliki Kartu Tanda Penduduk mencapai 3.887.000 jiwa pada tahun 2007 (Arfanda & Sakaria, 2015).

Data kementerian kesehatan mengatakan jumlah *Transgender* di Indonesia di perkirakan 800 ribu pada tahun 2010. Angka ini meningkat menjadi 3 juta jiwa pada tahun 2012 (yudiyanto, 2016). Tak kurang dari 1% penduduk indonesia berperilaku *Transgender*, jumlah ini akan terus bertambah dari tahun ke tahun, salah satu faktor yang mendukung berkembangnya *Transgender* adalah faktor lingkungan. Hal ini di tandai dengan banyaknya organisasi atau komunitas *Transgender* terbentuk dan berkembang di Indonesia (Al-Farisy, 2018).

Jumlah *Transgender* di Sulawesi Selatan terbilang cukup banyak. Perkiraan jumlah *Transgender* yang ada di Sulawesi Selatan mencapai 400 ribu orang Sedangkan, khusus untuk kota Makassar kurang lebih 700 orang (Arfanda & Sakaria, 2015). Berdasarkan data Dinas Sosial Kabupaten Bulukumba Tahun 2018 di Kecamatan Ujung Bulu mengatakan bahwa jumlah *Trensgender* sebanyak 37 orang.

Berdasarkan data yang telah diuraikan diatas bahwa terjadi peningkatan *Transgender* yang ditimbulkan oleh beberapa faktor salah satunya pola asuh orang tua serta dampak negatif yang ditimbulkan oleh *Transgender* seperti tekanan sosial, tekanan dari keluarga yang biasanya dianggap aib.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan pola asuh orang tua pada *transgender* di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* (Notoatmodjo, 2012), yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua pada *transgender* di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah semua yang berperilaku *transgender* yang ada di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba berjumlah 64 responden.

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi penelitian (Hidayat, 2014). Sampel dalam penelitian ini adalah yang berperilaku *transgender* di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba yang memenuhi kriteria sebanyak 37 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Adapun dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa koesioner skala likert.

Data dianalisis berdasarkan skala ukur dan tujuan penelitian dengan menggunakan perangkat lunak program komputerisasi. Data dianalisis secara : (1). Analisis *Univariat*, Analisis dilakukan untuk melihat proporsi. (2). Analisis *Bivariat*, Analisis bivariat adalah analisis untuk mengetahui interaksi antara dua variabel. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square* pada variabel pola asuh orang tua dan uji *kolmogorov-Smirnov* pada variabel *transgender*. Interval kepercayaan yang diambil adalah 95% dan batas kemaknaan yang diterima apabila $p < 0,05$.

HASIL

Berdasarkan Tabel 1 dapat terlihat karakteristik latar belakang pendidikan responden yang terbanyak yaitu SMA sebanyak 13 responden (35,1%), dan yang paling sedikit yaitu tidak sekolah sebanyak 4 responden (10,8%). Sedangkan usia keseluruhan responden berada dimasa dewasa awal sebanyak 27 responden (100%), Dan responden paling banyak bekerja di salon sebanyak 26 responden (70,3%) sedangkan yang paling sedikit yaitu berjualan dipasar sebanyak 1 responden (2,7%).

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan distribusi jumlah responden berdasarkan pola asuh orang tua di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. Hasil

distribusi frekuensi responden yang mempunyai pola asuh permisif sebanyak 20 responden (54,1%), sementara responden yang mempunyai pola asuh otoriter sebanyak 11 responden (29,7%), dan yang mempunyai pola asuh demokratis sebanyak 6 responden (16,2%), dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua di Kecamatan Ujung Bulu lebih banyak yang mempunyai pola asuh permisif.

Berdasarkan Tabel 3 Distribusi frekuensi *transgender* di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. hasil distribusi frekuensi responden *transgender* yang tidak melakukan sebanyak 18 responden (48,6%), sementara responden *transgender* yang melakukan sebanyak 19 responden (51,4%) dapat disimpulkan bahwa *transgender* lebih banyak yang melakukan, dibanding yang tidak melakukan.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan hubungan pola asuh orang tua pada *transgender* di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten yaitu dari 37 responden dan diketahui bahwa dari 19 responden yang memiliki pola asuh permisif yang tidak melakukan *transgender* sebanyak 1 responden (5,3%), yang memiliki pola asuh permisif dan melakukan *transgender* sebanyak 18 responden (94,7%), kemudian dari 11 responden yang memiliki pola asuh

otoriter yang tidak melakukan *transgender* sebanyak 10 (90,9%), yang memiliki pola asuh otoriter dan melakukan *transgender* sebanyak 1 responden (9,1%), sedangkan dari 7 responden yang memiliki pola asuh demokratis yang tidak melakukan *transgender* sebanyak 6 responden (85,7%), dan yang melakukan *transgender* sebanyak 1 responden (14,3%).

Hasil analisis SPSS dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil *expected count 2 cell* dan syarat uji utama tidak terpenuhi, maka dilanjutkan dengan menggunakan uji *kolmogorof smirnov* diperoleh nilai $p=0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua pada *transgender*.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terlihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua pada *transgender* di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. Dari Hasil uji *Chi Square kolmogorof smirnov* didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua pada *transgender*. Hal ini sejalan dengan didapatkan hasil ada hubungan antara pola asuh orang tua pada *transgender* nilai $p = < 0,05$.

Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 menunjukkan hubungan pola asuh orang tua pada *transgender* di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten yaitu dari 37 responden dan diketahui bahwa dari 19 responden yang memiliki pola asuh permisif yang tidak melakukan *transgender* sebanyak 1 responden (5,3%), yang memiliki pola asuh permisif dan melakukan *transgender* sebanyak 18 responden (94,7%), kemudian dari 11 responden yang memiliki pola asuh otoriter yang tidak melakukan *transgender* sebanyak 10 (90,9%), yang memiliki pola asuh otoriter dan melakukan *transgender* sebanyak 1 responden (9,1%), sedangkan dari 7 responden yang memiliki pola asuh demokratis yang tidak melakukan *transgender* sebanyak 6 responden (85,7%), dan yang melakukan *transgender* sebanyak 1 responden (14,3%).

Menurut peneliti bahwa alasan yang menyebabkan kebanyakan mereka menjadi *transgender* karena pola asuh orang tua yang terlalu keras dalam mendidik anak dan karena pola asuh ibu yang lebih dominan serta tidak adanya figur ayah yang diharapkan oleh anak akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak oleh karena itu munculah peran *seksual* yang membedakan peran laki-laki dan perempuan, ketika anak mulai memahami

peran *seksualnya* maka kecenderungan untuk melakukan perilaku *transgender*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka disimpulkan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua pada *transgender* di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. Diharapkan Dinas Sosial memberikan penyuluhan tentang dampak *transgender* dan sebagai sumber informasi bagi *transgender* dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farisy, A. F. (2018). Kendala Igbt (lesbian, gay, biseksual, transgender) untuk beralih menjadi heteroseksual di yayasan gaya mahardhika kota surakarta.
- Ambarwati, F. R., & Nasution, N. (2012). *Buku Pintar Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: cakrawala ilmu.
- Arfanda, F., & Sakaria. (2015). Kontruksi sosial masyarakat terhadap waria. *Jurnal sosial ilmu politik universitas hasanuddin*.
- Cempaka, P. P., & Kardiwinata, M. P. (2012). Pola hubungan seksual dan riwayat IMS pada gay di bali. 1.
- Cicilia, M. H. (2015). Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat homoseksual pada komunitas di manado. *Jurnal e-biomedik, volume 3*.
- Dahlan, M. (2010). *Besar sampel dan cara pengambilan sampel*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dermawan, A. M. (2001). Sebab, akibat dan terapi perilaku homoseksual. *Jurnal studi gander dan anak*.

- Desywidowati, S., Rohmad, D., & Rochani, D. (2013). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan Dan Kedisiplinan Siswa Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA NEGERI 1 SIDOHARJO WONOGIRI.
- Dewi, G. Y., & Indrawati, E. S. (2017). Pengalaman Menjadi Gay. *Jurnal Empati*, 7.
- Elvindri, Hasnita, E., Abidin, Z., & Elmiyasna, R. M. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Baduose Media.s
- Faulina, R., & Prabamurti, P. N. (2012). perilaku seks waria di kota tarakan provinsi kalimantan timur. *11*.
- H. I. (2016). Faktor faktor mempengaruhi menjadi gay kota samarinda. *e-jurnal*.
- Hidayat, A. A. (2014). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*.
- Huda, F. I. (2015). Perilaku seksual kaum gay dalam tinjauan hukum islam dan perundang undangan di indonesia.
- Indrawati, E. S., & Dewi, G. Y. (2017). Pengalaman menjadi gay. *Jurnal empati*.
- Kartikasari, P. A. (2007). Sikap mahasiswa universitas sanata dharma yogyakarta terhadap perilaku seksual homoseks.
- Kusuma, A. D., & Wardana, A. (2014). Pembentukan perilaku seksual pada pasangan lesbian dan gay di yogyakarta.
- Lestari, G. (2012). Fenomena homoseksual di kota yogyakarta.
- Maliza, B. L., & Chusairi, A. (2013). Faktor penyesuaian diri gay dewasa awal pada orang tua pasca pengungkapan diri kepada orang tua. *jurnal psikologi kepribadian dan sosial*, 2.
- Marlina, I. (2014). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD SE-GUGUS II Kecamatan Umbulhardjo Yogyakarta.
- Muqorrobin, A. L. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas X Dan XI SMKN 2 MALANG.
- Notoatmojo, S. (2012). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Okdinata. (2009). Religiusitas kaum homoseks (study kasus tentang dinamika psikologis keberagaman gay muslim di yogyakarta).
- Ponto, M., Opod, H., & Pali, C. (2015). Hubungan pola Asuh orang tua dengan tingkat homoseksual pada komunitas gay di manado. *e-biomedik*, 3.
- Pranata, T. D. (2015). Perilaku dan realitas sosial kehidupan gay di kota samarinda. *ejournal-sosiatri-sosiologi*.
- Purnamasari, A. A. (2013). Kehidupan homoseksual dalam novel pria terakhir karya gusnaldi kajian sosiologi sastra.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutandi, A. (2011). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Coping Stres Homoseksual Di Jakarta.
- suyanto. (2011). *Metodologi dan aplikasi penelitian keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Syamsuddin, Muriyati, Asnidar, & Sumarni. (2015). *Pedoman praktis metodologi penelitian internal*. Ponorogo: Wade grup.
- Wedanthi, P. H., & Fridari, D. (2014). Dinamika kesetiaan pada kaum gay. *Psikologi udayana*, 1.
- Yuliwati, e. (2015). Identifikasi orientasi homoseksual pada laki-laki (gay) berdasarkan teori who skripsi thesis universitas erlangga.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik responden

Pendidikan	Frequency	%
SMA	13	35,1
SMP	10	27,0
SD	10	27,0
Tidak sekolah	4	10,8
Usia		
Masa dewasa awal 26-35	37	100
Masa dewasa akhir 36-45	0	0
Pekerjaan		
Salon	26	70,3
Perias	5	13,5
Dekorasi	3	8,1
Pelatih senam	2	5,4
Penjual dipasar	1	2,7
Total	37	100,0

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua Pada Transgender.

Pola asuh	Frequency	%
Permisif	20	54,1
Otoriter	11	29,7
Demokratis	6	16,2
Total	37	100,0

Sumber : data primer 2018

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Transgender.

Transgender	Frequency	%
Tidak melakukan	18	48,6
Melakukan	19	51,4
Total	37	100,0

Sumber : data primer 2018

Tabel 4. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Pada Transgender

	<i>Transgender</i>						<i>p</i>
	Tidak Melakukan		Melakukan		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Pola asuh Permisif	1	5,3	18	94,7	19	100%	0,000
Otoriter	10	90,9	1	9,1	11	100%	
Demokratis	6	85,7	1	14,3	7	100%	
Total	17	45,9	20	54,1	37	100%	

